

## ABSTRACT

### PREVALENCE OF ADVERSE CUTANEOUS DRUG REACTIONS IN PATIENTS RECEIVING ANTI-RETROVIRAL TREATMENT IN CENTRAL GENERAL HOSPITAL DR. SARDJITO YOGYAKARTA IN 2015-2017

**Background:** On a worldwide scale, adverse cutaneous drug reactions (ACDRs) often occur in 2-3% of all hospitalized patients, with approximately 2% (1 in 1,000) experiencing a severe form of cutaneous drug reaction. ACDRs accounted for 8.2% dermatologic diagnoses of HIV patients. Individuals infected with HIV have been shown to be more susceptible, approximately having a hundredfold risk to developing these undesirable reactions to anti-retroviral treatment. Therefore, there is a need to identify the prevalence of ACDRs in HIV patients receiving anti-retroviral treatment.

**Objective:** This study has an aim of determining the prevalence of anti-retroviral drug-induced adverse cutaneous drug reactions in HIV-infected patients in Central General Hospital dr. Sardjito, in the period January 2015 to December 2017.

**Method:** This study is a descriptive, observational study which analyzed 3-year span of all patients' medical records from January 2015 to December 2017 in Central General Hospital dr. Sardjito dermatology and venereology inpatient and outpatient clinics, documented to manifest with ACDRs in tandem with administration of ART.

**Results:** A prevalence of 0.095% of ART-induced ACDRs was revealed in this study. 1.5% of HIV patients treated in Central General Hospital dr. Sardjito in 2015-2017 developed ACDRs in response to ART administration. There was a M:F sex ratio of 2:1. The average age was  $30.4 \pm 5.94$  years old, with an age range of 18 to 38 years old. The most common type of ACDRs manifesting in HIV patients receiving ART was maculopapular rash (46.7%). The predominant type of drug within the ART regimen most likely to cause ACDRs was Nevirapine (25.8%) as a whole, and 22.6% in the monotherapy group.

**Conclusion:** The prevalence of ART-induced ACDRs records in the period of January 2015 to December 2017 in Central General Hospital dr. Sardjito was 0.095%. The most predominant of ACDRs recorded among HIV patients taking ART was maculopapular rash (46.7%), with the most common type of drug within the ART regimen to cause ACDRs was Nevirapine (25.8%) as a whole, and 22.6% in the monotherapy group.

**Keywords:** Prevalence, adverse cutaneous drug reactions, anti-retroviral therapy, HIV patients.

## INTISARI

### PREVALENSI REAKSI OBAT PADA KULIT PADA PASIEN YANG MENERIMA PENGOBATAN ANTI-RETROVIRAL DI RUMAH SAKIT UMUM DR. SARDJITO YOGYAKARTA IN 2015-2017

**Latar Belakang:** Pada skala dunia, reaksi obat pada kulit (ACDRs) sering terjadi pada 2-3% dari semua pasien yang dirawat di rumah sakit, dengan sekitar 2% (1 dari 1.000) dari populasi tersebut mengalami bentuk sangat parah. ACDRs menyumbang 8,2% diagnosis dermatologis dari pasien HIV. Individu yang terinfeksi dengan HIV lebih rentan dan memiliki risiko seratus kali lipat untuk mengalami ACDRs terhadap pengobatan anti-retroviral. Oleh karena itu, penting untuk mengidentifikasi prevalensi ACDRs pada pasien HIV yang menerima pengobatan anti-retroviral.

**Tujuan:** Penelitian ini memiliki tujuan untuk menentukan prevalensi ACDRs yang diinduksi obat anti-retroviral pada pasien terinfeksi HIV di Rumah Sakit Umum Pusat dr. Sardjito, pada periode Januari 2015 hingga Desember 2017.

**Metode:** Penelitian ini merupakan penelitian observasional deskriptif yang menganalisis semua rekam medis dari Januari 2015 hingga Desember 2017 di Rumah Sakit Umum Pusat dr. Sardjito klinik dermatologi dan venerologi rawat inap dan rawat jalan, yang bermanifestasi ACDRs karena pemberian ART.

**Hasil:** Prevalensi sebesar 0,095% untuk ACDRs yang diinduksi oleh ART tercatat dalam penelitian ini. 1,5% pasien HIV yang dirawat di Rumah Sakit Umum Pusat dr. Sardjito pada 2015-2017 bermanifestasi dengan ACDRs terhadap pemberian ART. Di penelitian ini, ada rasio seks M: F 2:1. Rata-rata usia adalah  $30,4 \pm 5,94$  tahun, dengan rentang usia 18 hingga 38 tahun. Jenis ACDRs yang paling umum pada pasien HIV yang menerima ART adalah ruam makulopapular (46,7%). Jenis obat ART yang paling mungkin menyebabkan ACDR adalah Nevirapine (25,8%) secara keseluruhan, dan 22,6% pada kelompok monoterapi.

**Kesimpulan:** Prevalensi ACDRs yang diinduksi ART pada periode Januari 2015 hingga Desember 2017 di Rumah Sakit Umum Pusat dr. Sardjito adalah 0,095%. Tipe ACDRs paling dominan di antara pasien HIV yang memakai ART adalah ruam makulopapular (46,7%), dengan jenis obat ART yang paling umum menyebabkan ACDRs adalah Nevirapine (25,8%) secara keseluruhan, dan 22,6% pada kelompok monoterapi.

**Kata kunci:** Prevalensi, reaksi obat cutaneous yang merugikan, terapi anti-retroviral, pasien HIV.